

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (holistic kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci.³⁰ Ini menunjukkan bahwa peran peneliti dalam penelitian ini sangat urgen sekali karena peneliti sebagai instrument kunci yang harus secara aktif melakukan pengamatan terhadap subjek yang dituju. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³¹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha

³⁰ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri : STAIN Kediri, 2007), 63.

³¹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), 21.

menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³²

Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif adalah:

1. Mempunyai latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Memakai metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*).
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan prosedur dari pada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.
11. Penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan.³³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indept study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

³² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³³ Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 33.

Tujuan studi kasus adalah mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.³⁴ Data deskriptif tersebut berupa ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³⁵

Dalam penelitian ini, studi kasus dititikberatkan pada Peran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Satu Atap Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus alat pengumpul data.³⁶ Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan datanya, menggunakan pendekatan observasi dan yang dilakukan merupakan pengamat penuh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan di lokasi penelitian, tetapi hanya bertindak sebagai

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 8.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

³⁶ *Ibid.*, 121.

pengamat saja, serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis rencanakan adalah di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri yang merupakan MTs satu atap dimana siswa di MTs tersebut memang disiapkan untuk menjadi generasi yang tangguh dan memiliki karakter yang kuat, di dalam MTs ini terdapat pondok pesantren yang merupakan sebuah syarat awal dari berdirinya MTs satu atap itu sendiri, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kehidupan bangsa. Hal ini terbukti dengan adanya upaya-upaya dari lembaga tersebut dalam membentuk kepribadian siswanya, seperti halnya tadarus sebelum memulai pelajaran dan berbahasa Inggris- Arab pada pagi hari. MTs ini merupakan rekomendasi dari kementerian agama dengan bekerja sama pemerintahan Australia untuk bersama-sama memperbaiki pendidikan di dalam negeri.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Selain data yang diperoleh melalui informasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata, tertulis maupun tindakan. Menurut Lexy J. Moleong "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah,

kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain”.³⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Sumber Data Utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi yaitu merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data ini bisa dicatat mulai catatan tertulis, rekaman atau pengambilan foto dan film.³⁸

Dalam penelitian ini sumber dari kata-kata dan tindakan merupakan jawaban dan respon serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari studi tentang “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.”

2. Sumber Data Tambahan (sekunder) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber ini dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁹ Dalam penelitian ini sumber utama data tertulis berupa sumber dokumen berkaitan tentang Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah terkait dengan

³⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

³⁸ *Ibid.*, 157.

³⁹ *Ibid.*, 113.

darimana data diperoleh. Data penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru bidang studi Agama Islam yang meliputi Aqidah Aqlak, Qur'an Hadits, Fiqh, SKI dan siswa.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data disini diperoleh:

1. Observasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencakupan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁰ Selain itu observasi juga digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu peristiwa yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴¹

Dalam hal ini peneliti melibatkan diri secara langsung dalam latar yang sedang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena yang diamati dan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam yang ada di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri, selain itu untuk mengamati secara langsung tentang karakter siswa serta peranan

⁴⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 25

⁴¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001), 109

pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan “*face to face*” yang disertai dengan pertanyaan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara kuesioner lisan yakni sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.⁴²

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih mendalam dari responden, Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan diri sendiri.⁴³

Sesuai dengan jenis rancangan dalam penelitian ini, maka pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru pelajaran agama Islam, siswa dan sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang semua data yang ada di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri. Adapun dalam wawancara ini peneliti lakukan guna memperoleh data tentang:

- a. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 102

⁴³ Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2008), 317

- b. Karakter siswa di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri
 - c. Peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek peneliti.⁴⁴ Dokumen dapat berupa catatan observasi, transkrip, buku dan agenda catalog yang mendukung perolehan data tentang fokus penelitian. Dari dokumen ini diperoleh informasi tentang :

- a. Sejarah berdirinya MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.
- b. Lokasi dan letak geografis.
- c. Visi, misi dan tujuan MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.
- d. Struktur organisasi MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.
- e. Keadaan guru di MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.
- f. Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTs SA Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai

⁴⁴ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial. Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 65

temuan bagi orang lain, sedangkan untuk peningkatan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga metode analisisnya adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pengkategorisasian yaitu memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display data* yang lazim digunakan dalam hal ini adalah dalam bentuk teks naratif.⁴⁷

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah berusaha menyusun data dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), 142

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 288.

⁴⁷ Agus Salim. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 22 - 23.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusi data*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah berusaha menarik kesimpulan dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.⁴⁸

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

Dengan kata lain bahwa ketika dirasa masih membutuhkan tambahan data, maka penelitian harus diperpanjang dari target awal agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap lagi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dilakukan dengan pengoptimalan peneliti terhadap obyek data, dan peristiwa-peristiwa di lapangan.⁴⁹ Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan mengungkap secara langsung situasi yang ada di lapangan yang berkaitan dengan:

- a. Pelaksanaan pendidikan agama Islam MTs SA Jabal Nur Duwet Wates Kediri.
- b. Karakter Siswa di MTs SA Jabal Nur Duwet Wates Kediri.
- c. Peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di MTs SA Jabal Nur Duwet Wates Kediri.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, tujuannya adalah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang saja. Terhadap data yang masuk

⁴⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177.

kita tidak bisa percaya begitu saja oleh karena itu kita perlu mengujinya dengan triangulasi.⁵⁰

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹ Dalam hal ini yang peneliti tempuh yaitu dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan keadaan perspektif siswa dengan berbagai pendapat para guru.⁵²

Dan tehnik triangulasi ini peneliti lakukan untuk mencocokkan antara data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara, antara pemaparan dari kalayak umum dan dari pemaparan yang di sampaikan secara individu, serta antara pendapat dari siswa dan pendapat dari para guru, dari tehnik ini peneliti mengharapkan ada sinkronisasi data secara menyeluruh berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti.

H. Tahap –Tahap Penelitian

Agar penelitian ini dapat terstruktur dengan baik maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

⁵⁰ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Malang : UIN Maliki Press,2008),294

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

⁵² Ibid, 175.

1. Tahap sebelum ke lapangan atau pralapangan

Kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari informasi terkait lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dari sumber-sumber yang bersangkutan seperti guru di MTs SA Jabal Nur, selain itu peneliti juga mencari buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti supaya ada bahan pijakan yang valid.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Dalam hal ini peneliti akan langsung ke lokasi tempat penelitian yaitu MTs SA Jabal Nur untuk mencari data-data yang dibutuhkan dari pihak-pihak yang terkait bisa mencari informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, atau bahkan masyarakat sekitar MTs tersebut sebagai bahan pengkajian penelitian yang penulis angkat.

3. Tahap analisis data

Analisis data penafsiran, pengecekan keabsahan data dan memberi makna. Dalam hal ini setelah peneliti memperoleh data-data yang relevan dari MTs tersebut, peneliti akan mengkaitkan dengan buku-buku pijakan yang telah peneliti siapkan sebelumnya sehingga nanti dapat diketahui

hubungan keterkaitan antara teori-teori yang diperoleh dari buku dengan data-data yang diperoleh dari MTs SA Jabal Nur.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.⁵³ Dalam hal ini setelah tahap-tahap diatas telah selesai,peneliti akan mengabadikannya dalam bentuk laporan penelitian yang mana format dan aturan penulisannya menganut aturan penulisan karya ilmiah STAIN Kediri sehingga diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi bagi siapa saja yang membacanya.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.